

## **MENGHITUNG BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA USAHA TEMPAHAN SEPATU BARUS**

**Muhammad Bukhori Dalimunthe<sup>1)</sup>, Ari Ananda Barus<sup>1)\*</sup>, Lery Elvanov Karo-Karo<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi, Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan

\*email: [ariananda@mhs.unimed.ac.id](mailto:ariananda@mhs.unimed.ac.id) / [daliori86@unimed.ac.id](mailto:daliori86@unimed.ac.id) / [leryelvanov11@mhs.unimed.ac.id](mailto:leryelvanov11@mhs.unimed.ac.id)

### *Abstract*

Dalam perkembangan zaman sekarang ini kebutuhan ekonomi sangatlah penting sekali bagi kehidupan, kebutuhan ekonomi dapat dibedakan dalam beberapa bagian yaitu ada kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam penulisan ini kami akan sedikit menguraikan tentang kebutuhan ekonomi yang bersifat primer (kebutuhan pokok), dalam bahasan ini kami membahas tentang kebutuhan akan sandal atau sepatu untuk kehidupan sehari-hari, dan disini kami juga menghitung biaya overhead pabrik. Tujuan dari penulisan penelitian adalah untuk memberi pengetahuan, yang di harapkan dapat memberi ilmu dan tips juga bagi semua akan tentang sandal yang di pakai untuk sehari-hari, yang tidak usah mahal, ber merk tetapi yang penting barang tersebut memberikan manfaat buat kita lebih.

*Kata kunci : menghitung biaya overhead pabrik.*

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman sekarang ini kebutuhan ekonomi sangatlah penting sekali bagi kehidupan, kebutuhan ekonomi dapat dibedakan dalam beberapa bagian yaitu ada kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam penulisan ini penulis akan sedikit menguraikan tentang kebutuhan ekonomi yang bersifat primer (kebutuhan pokok), dalam bahasan ini penulis membahas tentang kebutuhan akan sandal atau sepatu untuk kehidupan sehari-hari, kenapa demikian, tidak di pungkiri dengan perkembangan zaman pola pemikiran masyarakat terus berkembang dari zaman dahulu sampai sekarang, menurut penelitian, orang-orang zaman dahulu masih langka akan menggunakan sandal untuk pelindung kaki untuk digunakan dan di pakai sehari-hari kenapa demikian karena orang-orang zaman dahulu masih terbatas akan ilmu pembuatan sandal yang bagus, yang baik di gunakan, orang-orang zaman dahulu lebih baik tidak memakai sandal karena mereka berfikir tanpa pelindung kaki mereka tidak akan kenapa-kenapa, adapun dengan pola pemikiran mereka yang taraf modern pada zaman dahulu, orang-orang melindungi kaki dengan menggunakan bakiyak, bakiyak yaitu semacam sandal yang dibuat dari kayu dan untuk supaya nyaman dipakai dikaki mereka memakai tali dengan bekas karet ban dipotong dan di paku lalu di gunakan untuk keperluan mereka sehari-hari tapi bagi orang-orang modern saat ini, kebutuhan sandal adalah kebutuhan pokok karena setiap orang berpergian jauh atau dekat orang-orang memakai sandal untuk pelindung kaki. Di zaman yang serba mahal ini semua kebutuhan masyarakat berbeda-beda seperti halnya dalam menggunakan sesuatu, bagi orang yang berpenghasilan besar, semua kebutuhan dibeli dengan harga tinggi tapi bagi orang yang tidak mampu membeli harga tinggi, mereka hanya bisa membeli dengan kemampuan mereka, hampir sama akan seperti sandal, pada zaman dahulu dengan adanya sandal tidak mementingkan model atau merk yang di gunakan tetapi akan manfaat dari sandal tersebut tetapi dengan orang-orang modern sekarang sandal selain dibutuhkan untuk pelindung kaki, orang-orang sekarang mementingkan model, corak, dan merk yang terkenal, tapi manfaat yang dibutuhkan hanyalah sedikit. Untuk memecahkan masalah seperti ini penulis ingin memberikan sebuah solusi yang mungkin akan di gunakan dan bermanfaat juga bagi

pembaca yaitu dengan memakai sandal tidak perlu mahal, bermerk, corak yang bagus tetapi manfaat yang diberikan suatu barang untuk kita bagus atau tidak, dan barang tersebut layak atau tidak di beli. Untuk para costumers, biasanya para wanita untuk masalah fasion itu pasti tidak di pungkiri adalah nomor satu, dalam memakai hal apapun para wanita ingin berpenampilan cantik dan mempesona supaya dipandang lebih nyaman, tetapi kadangkala tidak terlepas dengan semua itu biasanya yang di pakai wanita seperti busana atau pun barang yang lainnya seperti sandal para wanita ingin berpenampilan beda, dengan demikian budget yang digunakan untuk itu semua tidak terlepas dengan pengeluaran yang lebih, contohnya untuk memperindah kaki para wanita yang badannya kurang tinggi memakai sandal highheels dan sandal-sandal yang ber merk, padahal beum tentu manfaat dari itu semua seharga dengan uang yang dikeluarkan. Di zaman seperti sekarang yang terpenting untuk fasion bukan karena mahal atau factor yang lainnya tetapi dari bagaimana barang tersebut memberi manfaat bagi kita.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Usry & Humer (dalam Rahayu : 2015) menyatakan “Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya bahan tak langsung, buruh tak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau di bebaskan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi/tujuan biaya akhir”.

Menurut Sri Pratiwi Suhardi dan Penggolongan biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara, yaitu (Mulyadi, 2000 : 207):

Defenisi akuntansi biaya menurut Supriono (1990:12) adalah “Salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Defenisi akuntansi biaya menurut *The National Association of Accounting (NAA) dalam Statement on Management Accounting no.2 yaitu (Polimeni, 1991:5) “ A technique or method for determining the cost of a project , process, or thing used by the majority of legal intelities a society, or specifically prescribed by an our oritative accounting group”.*

Menurut Mulyadi (Dalam Lamdos Purba 2007) laporan harga pokok produk terdiri dari 3 komponen dalam biaya produksi (1993 : 11-12)

a. Biaya Bahan Baku (BBB)

Biaya bahan baku langsung (BBBL) adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dapat diidentifikasi secara langsung terdapat produk yang bersangkutan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan secara langsung dalam pembuatan produk tersebut dan biaya tenaga kerja langsung dapat didefinisikan terhadap produk tertentu.

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya dalam pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong.

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- a) Biaya Bahan Penolong.
- b) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan.
- c) Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung.
- d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva
- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi

- a) Biaya Overhead Pabrik Tetap
- b) Biaya Overhead Pabrik Variabel
- c) Biaya Overhead Pabrik Semivariabel
- d) Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead pabrik dan untuk pengendalian biaya.

3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen

- a) Biaya overhead pabrik langsung departemen (direct departmental overhead expenses)
- b) Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (indirect. departementaoverhead expenses)

Menurut Radinas Putri Ayuning Firdaus, Ach.Hasaini, M.G Wi Endang (

Mulyadi,2005 : 7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Krismiaji & Aryani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- A. Biaya bahan penolong, adalah bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk, yang penggunaannya terlalu kecil atau terlalu rumit untuk dianggap sebagai bahan baku.
- B. Biaya tenaga kerja tak langsung, adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan pabrik, yang secara fisik tidak berhubungan langsung dengan pembuatan produk.
- C. Biaya reparasi dan pemeliharaan, terdiri atas biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, gedung pabrik dan peralatan pabrik lainnya.
- D. Biaya penyusutan aktiva tetap, terdiri atas biaya penyusutan gedung pabrik, mesin-mesin, kendaraan pabrik, perkakas laboratorium, peralatan kerja dan peralatan lainnya yang digunakan di pabrik.
- E. Biaya asuransi, terdiri atas biaya asuransi gedung pabrik, biaya asuransi mesin-mesin, biaya asuransi kendaraan pabrik dan asuransi kecelakaan karyawan.
- F. Biaya-biaya yang timbul karena penggunaan jasa pihak lain, termasuk biaya listrik pln untuk keperluan pabrik, biaya reparasi mesin, dan peralatan pabrik yang diserahkan kepada pihak luar.

### Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penulis adalah:

1. Yuri Rahayu “*Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Produk Pada Ukm Di Wilayah Sukabumi*” Jurnal Ecodemica Vol. III no. 2 September 2015 hal 551-560. Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya Langkah-langkah dalam Penentuan pembebanan Biaya Overhead Pabrik mulai dari memahami katagori yang termasuk ke dalam Biaya Overhead Pabrik, Menyusun Anggaran , Memilih dasar pembebanan, sehingga perusahaan mengetahui berapa Biaya Overhead Pabrik yang sudah di serap oleh satuan produk yang di hasilkan sehingga berefek kepada penentuan Harga Jual Produk yang Tepat sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa dipertahankan.
2. Radinas Putri Ayuning Firdaus dkk “ *Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) Standar Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi* Kesimpulan :

Penelitian ini dilakukan atas dasar banyaknya perusahaan yang belum menggunakan tarif biaya overhead pabrik standar dalam perhitungan harga pokok produksi. Penggunaan tarif standar biaya overhead pabrik memungkinkan alokasi yang konsisten dan wajar ke setiap unit output untuk seluruh periode produksi. Tarif standar biaya overhead pabrik perlu ditentukan untuk menghindari pembebanan yang tidak merata pada setiap unit output di seluruh periode produksi. Biaya overhead pabrik PT. Sigi Multi Sejahtera yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi di akhir periode produksi. PT. Sigi Multi Sejahtera belum menentukan tarif untuk masing-masing biaya overhead pabrik.

## METODE PENELITIAN

### A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui harga biaya produksi dan produksi pada perusahaan tempahan sepatu ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dimana desain penelitian yang bersifat alamiah dan dilakukan perhitungan untuk menyusun laporan keuangan menurut pencatatan akuntansi.

Data yang muncul penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata, cara-cara yang digunakan penelitian untuk memperoleh data

adalah dengan melakukan wawancara langsung dan tak langsung. Sedangkan data yang muncul dalam penelitian kuantitatif berbentuk rangkaian angka dan dihitung sebagai mana mestinya.

### B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah owner dan pekerja tempahan sepatu barus. Dalam tempahan sepatu barus mempekerja kan beberapa orang pekerja yang terdiri dari dari bagian mencetakan sepatu, mendisain sepatu yang berkualitas dan menjual sepatu yang sudah selesai di buat

Berdasarkan dari penelitian tempahan sepatu barus dan cara pembuatan sepatu tersebut terdiri dari :

1. barang, cetakan sepatu, mesin, palu khusus pembuatan sepatu, tang jepit, paku khusus kompor dan minyak tanah, open sederhana untuk memasak sepatu, mesin gerinda, pisau dan mesin penjahit

### C. METODE PENGUMPULAN DATA

Wawancara langsung dengan datang kelokasi dan mewawancarai owner dan pekerja tempahan sepatu barus dan mencatat data-data yang dibutuhkan.

### D. METODE ANALISA DATA

Teknik analisis data kualitatif dilakukan sesuai dengan pendekatan studi kasus, sehingga analisis data yang digunakan dengan cara menelaah jawaban-jawaban yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dari subjek Kami menanyakan beberapa pertanyaan dan meminta responden untuk menjawab pertanyaan kemudian hasil jawaban disimpulkan dan didokumentasikan.

Teknik analisis data kuantitatif diolah sesuai pencatatan akuntansi biaya ( untuk perusahaan manufaktur).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Pada tahun 1986 perusahaan yang bernama tempahan sepatu barus yang berlokasi di jalan gunung karakatau n0.72 ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan sepatu barus dan sandal dimana dia membeli barang dan mengolahnya kembali untuk di jual. Adapun tempahan sepatu barus ini merupakan tipe perusahaan manufaktur yang menerapkan Job Order Costing dimana sistem konsumen memesan sesuai keinginannya lalu

akan dibuatnya dengan kesepakatan harga dan waktu.

Sebelum bergerak dibidang pembuatan sandal pemilik usaha tempahan sepatu baru yaitu dengan Bapak baru siringo ringo umur 65 tahun pernah berkerja di salah satu perusahaan dan akhirnya bisa seperti bapak baru ini tertarik akan pembuatan sepatu dengan modal sendiri senilai Rp.3.000.000.00 bapak baru bermodal dengan tekat yang kuat dan berani untuk mengambil resiko dibeikannya bahan-bahan dan peralatan dan dibantu oleh istrinya serta menyewakan tempat usaha.

Tabel Biaya Produksi

Biaya Produksi	Jumlah
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Bahan Baku                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kulit</li> <li>• Poring</li> </ul> </li> </ul>	Rp. 60.000 (sepasang sepatu)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Tenaga Kerja ( 2 orang )</li> </ul>	Rp. 600.000 ( per orang )
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Sewa Gedung</li> </ul>	Rp. 8.000.000 ( per tahun )

Tabel Non Produksi

Biaya Non Produksi	Jumlah
Biaya Overhead Pabrik	
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Penolong                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lem; lem lesmoder, lem banteng, lem PC</li> <li>• Latek</li> <li>• Cat</li> <li>• Tinner/ Bensin</li> <li>• Paku; Paku cap gajah, paku 1 inci, paku jarum</li> </ul> </li> </ul>	Rp. 150.000 Rp. 10.000 Rp. 50.000 Rp. 10.000 Rp. 50.000
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Penyusutan Aktiva Tetap                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mesin;                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>- mesin selep</li> <li>- mesin jahit</li> <li>- kompresor,</li> <li>- dinamo,</li> <li>- gerenda,</li> <li>- pisau</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	Rp. 4.100.000 Rp.5.000.000 0 Rp.3.000.000 0 Rp.30.000 Rp.250.000 Rp.300.000
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Listrik</li> </ul>	Rp.300.000

**Keterangan :**

- Data bahan baku di atas disusun berdasarkan harga sepatu per pasang

- Harga gedung dan tanah di catat sebagai beban sewa karena gedung bersifat disewa
- Harga pisau sudah termasuk kurang lebih 5 jenis pisau
- Biaya penyusutan aktiva tetap di hitung menggunakan Metode Garis Lurus dengan rumus :  $\text{Harga Perolehan} = \text{Rp. xxx} / \text{bln}$   
Umur Ekonomis  
 $\text{Rp. xxx} / \text{bln} \times \text{jangka waktu}$   
pemakaian

Perhitungan sebagai berikut :

- Mesin selep :  $\text{Rp. } 4.100.000 = \text{Rp. } 34.166,67 / \text{bulan}$   
120 Bulan
- Akumulasi Depresiasi : Rp. 25.000 x 120 = **Rp. 4.100.000**
- Mesin jahit :  $\text{Rp. } 5.000.000 = \text{Rp. } 41.666,67 / \text{bulan}$   
120 bulan

Akumulasi Depresiasi = Rp. 41.666,67 x 120 bulan = **Rp. 5.000.000**

- Kompresor :  $\text{Rp. } 3.000.000 = \text{Rp. } 25.000 / \text{bulan}$   
120 Bulan

Akumulasi Depresiasi : Rp. 25.000 x 120 = **Rp. 3.000.000**

- Dinamo :  $\text{Rp. } 30.000 = \text{Rp. } 250 / \text{bulan}$   
120 Bulan

Akumulasi Depresiasi : Rp. 250 x 120 = **Rp. 30.000**

- Gerenda :  $\text{Rp. } 250.000 = \text{Rp. } 2.083,33 / \text{bulan}$   
120 Bulan

Akumulasi Depresiasi : Rp. 2.083,33 x 120 = **Rp. 250.000**

- Mesin :  $\text{Rp. } 300.000 = \text{Rp. } 2.500 / \text{bulan}$   
120 Bulan

Akumulasi Depresiasi : Rp. 2.500 x 120 = **Rp. 300.000**

**DATA DI ATAS APABILA DI TERAPKAN KE SIKLUS AKUNTANSI AKAN DI SAJIKAN SEBAGAI BERIKUT.**

**JURNAL UMUM**



- **Pembelian Bahan Baku dan Penolong**  
Persediaan Bahan Baku Rp. 60.000

Persediaan Bahan Penolong Rp. 270.000  
Kas Rp. 330.000

- **Pembayaran Gaji dan Upah**  
Gaji dan upah Rp. 1.200.000  
Hutang Gaji Rp. 1.200.000
- **Pembayaran Sewa Gedung**  
Sewa dibayar dimuka Rp. 8.000.000  
Kas Rp. 8.000.000

- **BOP Sesungguhnya**

BOP sesungguhnya Rp. 14.750.000  
Gaji dan Upah Rp. 1.200.000  
Biaya Bahan Penolong  
Rp. 270.000  
Biaya Listrik  
Rp.300.0000  
Biaya Penyusutan Mesin  
Rp. 12.680.000  
Biaya Penyusutan Peralatan  
Rp. 300.000

#### **PENGUMPULAN BOP SESUNGGUHNYA**

<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Bahan Penolong	Rp. 270.000
Biaya Listrik	Rp. 300.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 570.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Penyusutan	Rp. 12.980.000
Gaji dan Upah	Rp. 1.200.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 14.180.000</b>
<b>TOTAL BOP</b>	<b>Rp. 14.750.000</b>

Pada usaha tempahan baru memiliki beberapa mesin yang mengalami penyusutan antara lain :

Mesin selep yang harganya Rp. 4.100.000 mengalami penyusutan tiap bulannya sebesar Rp. 34.166,67. pada mesin kompresor yang harga mesinnya Rp3.000.000 mengalami penyusutan sebesar Rp25.000 per bulannya, dinamo yang harga awalnya sebesar Rp30.000 mengalami penyusutan sebesar Rp 250 per bulannya, gerenda yang harga awalnya sebesar Rp 250.000 mengalami penyusutan Rp2.083,33 per bulannya, mesin yang harga awalnya sebesar Rp 300.000 mengalami penyusutan sebesar Rp 2.500 per bulan.

Dan pada tabel diatas usaha tempahan sepatu baru biaya bahan penolongnya jumlahnya Rp 270.000, biaya untuk listrik

sebesar 300.000. Biaya penyusutan sebesar Rp. 12.980.000, gaji dan upah sebesar Rp. 1.200.000, dan total dari data pada tabel pengumpulan data BOP sesungguhnya adalah Rp. 14.750.000.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan :**

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas tarif yang ditentukan dimuka. Alasan penggunaan tarif yang ditentukan dimuka untuk memperhitungkan biaya overhead pabrik ke dalam harga pokok produksi adalah kebutuhan manajemen akan informasi harga pokok produksi. Dengan demikian penggunaan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka untuk membebaskan jenis biaya tersebut kepada produk merupakan suatu keharusan.

##### **Saran :**

Usaha ini diharapkan lebih bisa melengkapi dalam struktur organisasi dan data keuangan yang keluar masuk usaha tempahan sepatu baru usaha ini karena saat ini belum ada dan mempunyai tenaga ahli dalam bidang-bidang seperti pemasaran, keuangan dan lain sebagainya. Untuk kualitas barang bisa ditingkatkan lagi untuk usaha pemula seperti ini sudah baik dengan bisa menghasilkan produk dan bisa dapat diterima di masyarakat dan masyarakat percaya akan produk akan kualitas barang

#### **REFERENSI**

Rahayu, Yuri. 2015. Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Produk Pada Ukm Di Wilayah Sukabumi. Jurnal Ecodemica Vol. III no. 2 September 2015 hal 551-560

Sri Pratiwi Suhardi, Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Metode Activity Based Costing Pada Perusahaan Bulukumba Jaya Kendari Vol 1. No 2 (2016)

Purba, Lamdos. Yogyakarta 2007. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Berdasarkan Akuntansi Biaya Tradisional Versus Akuntansi Biaya Berdasarkan Aktivitas ( Activity Based Costing )

Radinas Putri AyuningFirdaus, dkk. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) Standar

dalam Perhitungan Harga Prduksi 2011. Jurnal  
Adminitrasi Bisnis Vol. 4 no.2 2013

Krismiaji, Y Anni Aryani. (2011). *Akuntansi  
Manajemen*. Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.